



► CAGAR BUDAYA

Biaya Perbaikan Cagar Budaya Rp1,5 Miliar

JOGJA—Dinas Kebudayaan (Disbud) Jogja tetap melanjutkan program rehabilitasi fasad di Kawasan Cagar Budaya Kotagede pada tahun depan meski anggaran yang tersedia hanya Rp1,5 miliar.

Kepala Disbud Jogja Eko Suryo Maharso mengatakan Disbud sebenarnya mengusulkan Rp13 miliar untuk perbaikan fasad dengan sejumlah program rehabilitasi di sejumlah titik. Meski hanya disetujui Rp1,5 miliar, program rehabilitasi fasad di Pasar Kotagede tahun depan tetap akan dilanjutkan.

Namun lantaran angkanya jauh dari harapan, pihaknya pun terpaksa mengedepankan skala prioritas dalam memanfaatkan dana tersebut. "Kami masih fokus pada rehabilitasi fasad di Kotagede. Tahun ini sudah dilakukan di depan Kelurahan Jagalan. Nantinya, rehabilitasi akan dilakukan di Pasar Kotagede hingga ke situs Watu Gatheng," kata Eko, Kamis (13/12).

Menurut dia, rehabilitasi fasad di kawasan Kotagede tersebut dilakukan untuk mengembalikan nuansa atau arsitektur bangunan agar kembali ke karakter kawasan. Kegiatan tersebut merupakan hasil kerja sama dengan Badan Pengelola Kawasan Cagar Budaya (BPKCB) Kotagede. "Mereka melakukan pendekatan ke masyarakat atau pemilik bangunan terkait rehabilitasi fasad. Warga yang bersedia, maka fasad rumahnya akan dipoles," katanya.

Eko berharap pemulihan karakter kawasan Kotagede tidak berhenti pada rehabilitasi fasad bangunan saja tetapi dapat dilanjutkan dengan mengubah Jalan Mondorakan hingga Watu Gatheng yang semula beraspal menjadi jalan batu sehingga wisatawan yang berkunjung seolah-olah akan dibawa ke suasana masa lampau.

"Karena jumlah Danais [yang diterima] sedikit, kalau nanti kurang kami akan gunakan APBD. Perbaikan yang dilakukan bukan perbaikan dalam skala besar, tetapi perbaikan kecil seperti memperbaiki talang air atau atap rumah," katanya.

Dia mengatakan pelestarian dan pemugaran sebuah BCB tidak akan ada artinya jika tata nilai bangunan tidak dimunculkan. Baginya, tata nilai bangunan pada *heritage* tidak boleh dipisahkan. Hal itu dinilai penting agar bangunan tersebut memunculkan sebuah cerita. Sayangnya, kata Eko, para pemilik BCB masih ada yang enggan jika tempat tinggalnya ditetapkan sebagai bangunan warisan budaya atau cagar budaya.

Menurut dia bangunan warisan budaya yang bisa diperbaiki tersebut harus sudah ditetapkan dalam daftar warisan budaya daerah. Di Kota Jogja saat ini terdapat 44 bangunan yang masuk dalam daftar tersebut. Jumlah bangunan warisan budaya yang terdaftar dimungkinkan bisa terus bertambah.

Sementara itu, Anggota Komisi D DPRD Jogja Dwi Budi Utomo mengatakan kawasan Kotagede memiliki banyak potensi wisata yang bisa terus dikembangkan. Di antaranya, pengembangan produk kerajinan perak yang selama ini sudah sangat dikenal luas oleh wisatawan. Termasuk pengembangan wisata mengunjungi bangunan-bangunan berarsitektur khas yang masih banyak dijumpai di kawasan itu.

Dwi Budi mengusulkan perlunya pengembangan wisata religi karena di kawasan tersebut karena banyak peninggalan Kerajaan Mataram Islam dengan keberadaan Masjid Gedhe Mataram.

"Harunya ada dukungan narasi terhadap bangunan-bangunan di kawasan Kotagede karena dengan ditambah narasi, maka bangunan akan menjadi hidup dan menambah daya tarik untuk wisatawan," katanya. *(Abdul Hamid Rizaki)*

Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005